

ANALISIS PROGRAM BUSINESS DAY DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERASI SISWA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT DI SDIT NURUL ILMI

Nofita Yanti

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : nofita.18119@mhs.unesa.ac.id

Budiyono, S.Pd., M.Pd.

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : budiyono@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat analisis Program Business Day dalam meningkatkan kemampuan numerasi Peserta Didik materi Operasi Hitung Bilangan Bulat mata pelajaran Matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mixed methods*) yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini ialah kepala sekolah, guru kelas, siswa kelas V, serta wali murid kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, dokumentasi, observasi, serta *pretest* dan *posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT Nurul Ilmi. Strategi dalam penelitian ini yaitu strategi eksploratoris sekuensial, yaitu peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif lalu mengumpulkan data kuantitatif dan menganalisisnya. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Pengimplementasian materi Operasi Hitung Bilangan Bulat kedalam Program Business Day dilaksanakan sebelum dan saat dilaksanakannya program, dimana sebelumnya sudah disampaikan materi pada saat pembelajaran lalu diimplementasikan saat pelaksanaan Program Business Day, dimana Peserta Didik diminta untuk mencatat modal awal, penghasilan, dan laba yang diperoleh selama proses pelaksanaan Business Day (2) Analisis Program Business Day yaitu Peserta Didik mampu meningkatkan kemampuan numerasinya, hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai *pretest* dan *posttest*, dimana nilai rata-rata *pretest* sebelum diselenggarakan Business Day berbasis numerasi adalah 58,00, dan nilai *posttest* setelah diselenggarakan Program Business Day berbasis numerasi adalah 89,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengimplementasian Program Business Day berbasis numerasi pada materi operasi hitung bilangan bulat efektif untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik.

Kata Kunci: business day, numerasi, peserta didik, matematika.

Abstract

This research aims to analyze the Business Day Program on the numeracy ability of Learners in the material Operation Of Calculating Integers of Mathematics subjects. This study uses mixed methods that combine qualitative and quantitative research. The subjects in the study were the principal, fifth grade teacher, fifth grade students, and fifth grade students' guardians. This study uses data collection techniques by interview, documentation, observation, and pretest and posttest. In this study researcher used sequential exploratory strategies, researchers collect and analyze qualitative data then collect quantitative data and analyze it. The results of the study can be explained as follows: (1) Implementation of Integer Count Operation materials into the Business Day Program is carried out before and during the implementation of the program, where previously the material has been delivered at the time of learning and then implemented during the implementation of the Business Day Program, where learners are required to record the initial capital, income, and profit earned during the business day implementation process. (2) Business Day Program Analysis is that Learners are able to improve their numeracy skills, it can be seen from the results of pretest and posttest values, where the average value of pretest before held Numeracy-based Business Day is 58.00, and posttest value after the numeracy-based Business Day Program is 89.00. This shows that the implementation of a numeracy-based Business Day Program on integer calculation operating materials is effective to improve learners' learning outcomes.

Keywords: *business day, numeracy, learners, mathematics.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 belum beranjak dari Indonesia, hal tersebut mengakibatkan dampak yang besar dan serius bagi banyak bidang, terutama pada bidang Pendidikan dan Ekonomi. Penyebaran virus Covid-19 yang membuat Pemerintah harus membuat kebijakan yaitu meliburkan seluruh aktivitas pendidikan. Beberapa Pemerintah Daerah telah membuat keputusan meliburkan siswa dan menerapkan pembelajaran online (jaringan). Pernyataan sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 dengan pembahasan tentang Penerapan Kebijakan Pendidikan Pada Situasi Darurat Penyebaran Virus Covid-19. Implementasi kebijakan pemerintah ini dimulai pada Senin, 16 Maret 2020 di beberapa provinsi di Indonesia, disusul provinsi yang lain. Dengan adanya tingkat penularan Virus Covid-19 yang semakin merajalela, membuat pemerintah atau lembaga harus membuat alternatif proses pelaksanaan pendidikan agar tetap berjalan, yaitu dengan menerapkan sistem pembelajaran daring. Mengenai pembelajaran daring atau *e-learning*, (Dimiyati A et al., 2018) mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah wujud pendayagunaan teknologi guna mengakomodasi kegiatan belajar jarak jauh siswa. Jadi, sistem pembelajaran daring (*networked*) merupakan sistem pembelajaran yang dipimpin guru dan siswa tanpa tatap muka dan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media pembelajaran elektronik seperti telepon seluler, laptop, komputer, dan jaringan internet.

Adanya kebijakan pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring menyumbang beberapa dampak negatif terhadap proses belajar mengajar. Adapun dampak yang dialami Peserta Didik saat kegiatan belajar di rumah yaitu mereka diharuskan belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah, yang mayoritas Peserta Didik belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti handphone, laptop atau komputer. Kendala lain yang dirasakan Peserta Didik yaitu mereka belum memiliki pengalaman belajar jarak jauh dikarenakan sejauh ini sistem belajar dilakukan melalui tatap muka dengan bertemu langsung antara guru dengan Peserta Didik, Peserta Didik juga terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya, sehingga dengan adanya kebijakan pembelajaran secara online Peserta Didik masih perlu beradaptasi dalam menghadapi transformasi proses belajar mengajar, yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap proses penyerapan materi pembelajaran yang disampaikan. Mengenai

pembelajaran daring, (Nakayama M, Yamamoto H, 2007) mengatakan bahwa tidak seluruh Peserta Didik akan berhasil dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring, karena faktor lingkungan belajar dan karakteristik Peserta Didik. Peserta Didik cenderung tidak fokus dalam menyimak bapak/ibu guru dalam menyampaikan materi karena kurang konsentrasi pada saat Pembelajaran Daring yang disebabkan oleh tidak kondusifnya lingkungan belajar. Hal tersebut akan memberikan dampak yang lebih besar, apalagi pada saat Peserta Didik mencoba untuk memahami pembelajaran Matematika yang membutuhkan konsentrasi tinggi untuk memahami dan mengerti materi yang disampaikan. Pelajaran Matematika adalah pelajaran menghitung yang sebagian besar Peserta Didik merasa pelajaran tersebut merupakan pelajaran tersulit dan membosankan. Hal ini berdampak pada tingkat kemampuan numerasi Peserta Didik terutama dalam bab operasi hitung bilangan bulat.

Numerasi disederhanakan sebagai keterampilan seseorang dalam menggunakan konsep bilangan serta kemampuan operasi hitung pada kehidupan sehari-hari contohnya di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Kemampuan numerasi seseorang dapat dilihat dengan kenyamanan dan pemahaman terhadap informasi yang dijelaskan dalam bentuk matematis, contohnya tabel, bagan, dan grafik (Kemendikbud, 2020).

Mengenai penurunan keterampilan numerik siswa, kualitas Pendidikan di Indonesia rendah, menurut Survei Program for International Student Assesment (PISA) 2018 yang dilaksanakan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), semua indikator PISA di Indonesia mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Nilai Matematika tercatat 379, dibandingkan tahun 2015 sebesar 386. Rentang kemampuan matematika berada pada posisi 73, turun dari tahun 2015 yang berada pada posisi 63 (Tohir, 2019). Menurut Andreas Schleider dari OECD bahwa keterampilan numerasi yang berguna adalah konservasi terbaik terhadap jumlah pengangguran, masyarakat berpenghasilan rendah, dan tingkat kesehatan masyarakat yang buruk. Kemampuan numerasi diperlukan oleh seluruh aspek kehidupan, baik di rumah, pekerjaan, ataupun lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari kita perlu memahami berbagai informasi, contohnya tentang kesehatan, informasi ekonomi dan politik yang umumnya dikemukakan dalam bentuk grafik atau numerik. Untuk menentukan suatu keputusan yang

akurat, kita perlu menguasai numerasi (Kemendikbud, 2017). Oleh karena itu, siswa perlu meningkatkan kemampuan numerasinya karena kemampuan numerasi memiliki andil yang besar untuk dikuasai.

Berangkat dari kajian sebelumnya, maka Pendidik perlu membuat inovasi Pembelajaran. Terkait inovasi (Mista Surnaya, 2017) mengartikan inovasi pembelajaran adalah sarana Pendidikan yang sengaja dilaksanakan untuk kepentingan Pendidikan itu sendiri, dan merupakan gagasan atau cara aktual untuk seseorang dalam pemecahan masalah dan mewujudkan tujuan pendidikan. Dengan demikian, inovasi pembelajaran merupakan suatu ide baru yang dapat diterapkan oleh Tenaga Pendidik saat kegiatan belajar.

Salah satu inovasi kegiatan belajar yang diterapkan oleh Pendidik adalah mengimplementasikan materi yang sudah diberikan dengan mengadakan program Business Day berbasis numerasi.

Program menurut (Rini, 2011:14) suatu rangkaian aktivitas yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Hal tersebut sejalan dengan pengertian Program Pendidikan menurut (Ananda, 2016:9) yaitu seluruh aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka untuk mendapatkan tujuan Pendidikan, dan tidak boleh melupakan strategi serta peraturan Pendidikan yang telah diterapkan sebelumnya. Dengan demikian, Program tidak hanya dijadikan sebagai alat kelinci percobaan, namun Program yang diterapkan di sekolah akan berlangsung tahun demi tahun hingga mendapatkan tujuan Pendidikan yang diharapkan.

Business Day dalam Bahasa Indonesia berarti "Hari Bisnis", dimana Bisnis menurut (Sukirno, 2010) merupakan kegiatan guna memperoleh keuntungan. Dari pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Program Business Day merupakan suatu Program Pendidikan yang diterapkan di sekolah guna menarik perhatian siswa dalam mengimplementasikan kegiatan kewirausahaan serta meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan Pendidikan yang diharapkan.

Pada kesempatan ini peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan pada Kamis, 19 Agustus 2021 mengenai program tahunan yaitu Program Business Day yang diselenggarakan di SDIT Nurul Ilmi. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau menyatakan jika Program Business Day sudah berjalan sejak tahun 2017 yaitu tahun pertama SDIT Nurul Ilmi berdiri. Program Business Day sejak pertama berdiri memiliki tujuan untuk memperkenalkan kepada Peserta Didik mengenai

kegiatan kewirausahaan sejak dini, mengenal mata uang, serta melatih kesabaran dan kedisiplinan dalam membeli dan menjual. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu dari (Kamilah & Trihantoyo, 2019) yang menyatakan bahwa dengan pengintegrasian pada aktivitas sehari-hari contohnya business day, pameran karya, bazar produk, dan kegiatan lainnya dapat disebut sebagai Program pengembangan diri dalam pelaksanaan pendidikan berwirausaha.

Berdasarkan penuturan Kepala Sekolah, program Business Day sebenarnya terinspirasi pada zaman Nabi Muhammad SAW. yang sejak berusia belia sudah melakukan kegiatan perdagangan. Menurut (Heriyansyah, 2018) ketika Rasulullah mencapai 12 tahun, ada juga yang mengatakan lebih 2 bulan 10 hari, paman Rasulullah yaitu Abu Thalib yang sedari kecil mengasuh dan mengajak Rasulullah berdagang dengan tujuan negeri Syam (Palestina, Syria sekitarnya sekarang) sampai tiba di Bushra, suatu tempat yang sudah termasuk negeri Syam dan merupakan ibu kota Hauran, yang termasuk ibu kota orang-orang Arab, walaupun kala itu masih di bawah kekuasaan bangsa Romawi. Nabi Muhammad senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai agama pada saat melaksanakan kegiatan perdagangan, diantaranya yaitu nilai kejujuran dan nilai amanah. Dalam jurnal (Heriyansyah, 2018) mengungkapkan bahwa menurut Maisarah pelayan terbaik Khadijah binti Khuwailid seorang pedagang perempuan yang mempunyai harta berlimpah dan bernasab baik melihat cara berdagang Nabi Muhammad SAW yang berbeda dari cara kaum Quraisy kebanyakan, Rasulullah dengan kejujuran dan kemahiran dalam berkomunikasi dapat dengan mudah memikat perhatian para pedagang saat berinteraksi dengannya. Terkait kejujuran dan amanah terdapat kepercayaan yang nantinya didapatkan dari pihak pembeli. (Richmoslem, 2012) menyatakan dalam dunia wirausaha, kepercayaan adalah modal yang paling utama. Dengan demikian Peserta Didik dapat memperoleh manfaat yang luar biasa dari adanya Program Business Day, selain dapat meningkatkan kemampuan numerasi juga sekaligus dapat melatih menumbuhkan jiwa kewirausahaan sesuai dengan nilai-nilai agama.

SDIT Nurul Ilmi merupakan sekolah yang berlokasi di Jombang yang berupaya mencetak Peserta Didik yang unggul, berprestasi, dan berjiwa robbani. Kurikulum SDIT Nurul Ilmi merupakan pengembangan dari kurikulum yang sudah ada. Kurikulum SDIT Nurul Ilmi merupakan penggabungan dari kurikulum dinas pendidikan dan

kurikulum khusus Nurul Ilmi, contohnya pada kegiatan belajar Al-Qur'an, ibadah, dan sebagainya yang berhubungan dengan peningkatan nilai keagamaan.

Program Business Day yang sudah berlangsung rutin sejak tahun 2017 dan berjalan sukses hingga sekarang, mengalami perubahan tujuan Pendidikan. Sejak dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas yang dibuka mulai Juli 2021, pihak SDIT Nurul Ilmi membuat suatu inovasi pembelajaran dengan menerapkan Program Business Day berbasis numerasi. Dimana tujuan dari diselenggarakannya program tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan numerasi Peserta Didik akibat dampak dari pembelajaran daring. Pemerintah menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) dengan ketentuan seluruh tenaga kependidikan harus sudah melakukan vaksinasi, pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Program Business Day ini memiliki andil yang besar terhadap semangat belajar Peserta Didik dalam mengikuti proses Pembelajaran, dikarenakan Pembelajaran diorientasikan pada numerasi. Dimana dengan Pembelajaran berbasis numerasi, Peserta Didik dapat mengimplementasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung bilangan bulat didalam keseharian peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian dengan topik "Analisis Program Business Day dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat di SDIT Nurul Ilmi".

Adapun keberhasilan dari penelitian sebelumnya melalui penyelenggaraan Program Business Day yang dilakukan oleh Rafidah Farda Kamilah tahun 2019 yang berjudul "Implementasi Program Business Day dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan di SD Al Hikmah Surabaya", pada penelitian ini dapat disimpulkan jika Program Business Day dapat dijadikan sebagai program untuk membangun jiwa kewirausahaan Peserta Didik.

Perbedaan dan keunggulan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tujuan pendidikan yang diharapkan dari adanya Program Business Day. Penelitian yang dilakukan Rafidah Farda Kamilah membahas tentang implementasi program Business Day dalam membangun jiwa kewirausahaan sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang implementasi Program Business Day guna meningkatkan kemampuan numerasi Peserta Didik.

Tujuan penelitian ini yaitu 1) Mendeskripsikan pengimplementasian materi operasi hitung bilangan bulat kedalam Program Business Day, 2) Menganalisis Program Business Day terhadap peningkatan kemampuan numerasi Peserta Didik.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *mix method*, dimana penelitian ini menyatukan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian campuran adalah pendekatan penelitian dengan memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 2010:5). Sedangkan *mix methods* (Sugiyono, 2011:18) menyatakan bahwa metode penelitian dengan memadukan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga dapat diperoleh data yang lebih valid, komprehensif, reliabel, dan objektif.

Pendekatan *mix methods* dibutuhkan untuk menjawab dua rumusan masalah, yaitu rumusan masalah yang pertama dapat dijawab melalui pendekatan kualitatif sedangkan untuk rumusan masalah yang kedua dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif. Hal tersebut dilakukan guna menemukan permasalahan di lapangan yang diharapkan dapat memberikan pemahaman baru terhadap Sekolah Dasar sebagai opsi untuk menyelesaikan permasalahan Pendidikan.

Teknik penelitian menggunakan teknik campuran bertahap. Menurut Creswell (2010:313) strategi ini merupakan strategi dimana peneliti mengkombinasikan data yang dikumpulkan dari satu metode dengan metode lain. Strategi ini dapat dilakukan melalui wawancara terlebih dahulu guna mendapatkan data kualitatif kemudian diikuti data kuantitatif dengan menggunakan tes. Didalam penelitian ini digunakan strategi eksploratoris sekuensial, dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan data kuantitatif dan menganalisisnya berdasarkan hasil dari tahap pertama. Jadi pada tahap pertama peneliti mengadakan wawancara serta observasi lalu menganalisis data kualitatif yaitu mendapati proses implementasi materi pembelajaran Matematika kedalam Program Business Day. Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah kedua, peneliti melakukan *pretest* dan *posttest* dan menganalisis data kuantitatif untuk mengetahui hasil Program Business Day terhadap kemampuan numerasi Peserta Didik.

Penelitian campuran atau *mix methods* mempunyai beberapa desain penelitian. Penelitian ini

menggunakan desain penelitian *mix methods* dengan status sepadan. Dimana menurut (Creswell, 2010:332) desain metode campuran (*mix methods*) sejajar atau didapatkan secara bersamaan dimana data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan pada waktu yang sama dan dianalisis untuk saling melengkapi. Desain penelitian *mix methods* dengan status sejajar, yaitu penelitian kualitatif untuk mengetahui proses implementasi materi pembelajaran Matematika kedalam Program Business Day dan penggunaan metode kuantitatif untuk memperoleh hasil Program Business Day terhadap kemampuan numerasi Peserta Didik.

Jenis data penelitian ini kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan melalui hasil wawancara dari subjek penelitian, hasil observasi, dan hasil dokumentasi. Sedangkan untuk data kuantitatif diperoleh dari perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* Peserta Didik.

Pengumpulan data dilaksanakan secara alami dengan wawancara, observasi, dokumentasi, serta *pretest* dan *posttest*. Lokasi penelitian berada di SDIT Nurul Ilmi bertempat di Dsn. Rejoagung, Kec. Ploso, Kab. Jombang, Jawa Timur. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V di SDIT Nurul Ilmi. Untuk informan penelitian data kualitatif meliputi kepala sekolah, guru kelas, siswa kelas V yang memiliki nilai akademik sedang, dan salah satu orang tua dari kelas V. Sedangkan untuk sumber data penelitian kuantitatif yaitu semua Peserta Didik kelas V SDIT Nurul Ilmi yang berjumlah 10 orang.

Teknik analisis data pada penelitian ini yang pertama setelah melakukan wawancara dengan subjek penelitian mengenai pengimplementasian materi operasi hitung bilangan bulat kedalam Program Business Day, hasil wawancara tersebut disusun dengan bahasa yang baik dan rapi. Dari hasil wawancara dilakukan analisis, lalu disimpulkan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Teknik analisis data kedua yaitu diadakan untuk mendapatkan data berupa angka, data yang dianalisis yaitu hasil nilai *pretest* dan *posttest* Peserta Didik.

Data dari hasil uji tes dihitung menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk melihat peningkatan nilai Peserta Didik setelah diadakan Program Business Day berbasis numerasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengimplementasian materi pembelajaran Matematika kedalam Program Business Day

Program Business Day yaitu program di SDIT Nurul Ilmi yang sudah diselenggarakan sejak Angkatan

pertama tahun 2017. Tujuan awal diselenggarakan Program Business Day adalah untuk melatih kemampuan wirausaha Peserta Didik sejak dini, memperkenalkan Peserta Didik dengan mata uang atau nilai rupiah, serta melatih Peserta Didik dalam hal kesabaran serta kedisiplinan dalam kegiatan jual beli.

Namun, setelah adanya pembelajaran daring (dalam jaringan) akibat Covid-19 yang menyebabkan kurangnya tingkat pemahaman Peserta Didik terhadap materi pembelajaran Matematika khususnya Operasi Hitung Bilangan Bulat yang membuat nilai akademik Peserta Didik juga mengalami penurunan. Hal tersebut membuat Bapak/Ibu Guru harus membuat suatu inovasi pembelajaran, salah satunya dengan menyelenggarakan Program Business Day berbasis numerasi dengan mengimplementasikan pembelajaran Matematika operasi hitung bilangan bulat yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan numerasi Peserta Didik setelah adanya dampak pembelajaran secara daring. Pernyataan tersebut sejalan pada penelitian (Setiawan, 2015) bahwa Program Business Day dapat mendorong keterampilan berhitung dan keterampilan berwirausaha bagi Peserta Didik.

Berdasarkan hasil yang didapat dari observasi pada tanggal 24 November 2021 bahwa dalam proses pengimplementasian materi pembelajaran Matematika kedalam Program Business Day, seluruh Peserta Didik dari kelas 1-6 serentak melaksanakan program tersebut. Pelaksanaan Business Day tersebut dilaksanakan pada waktu Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) dimana sebenarnya Peserta Didik dibagi kedalam kelompok belajar atau dibentuk jadwal *shift*, seperti menggunakan ganjil genap berdasarkan nomor absen dengan tujuan membatasi jumlah Peserta Didik yang berada di ruang kelas. Namun, di SDIT Nurul Ilmi tidak menerapkan sistem *shift* dikarenakan jumlah Peserta Didik dalam satu kelas hanya berjumlah kisaran 15 orang, sehingga dalam penerapannya Peserta Didik diminta untuk tetap menjalankan protokol kesehatan dengan cara senantiasa menggunakan masker dan menjaga jarak dengan satu bangku satu Peserta Didik.

Pada tanggal 24 November 2021, peneliti melakukan observasi secara langsung dalam pelaksanaan Business Day berbasis numerasi. Kegiatan Business Day dilaksanakan selama satu hari dimana pada hari itu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ditiadakan dan diganti dengan pelaksanaan Program Business Day untuk seluruh Peserta Didik. Pemandangan di pagi hari saat Peserta Didik satu persatu memasuki lingkungan sekolah adalah mereka masing-masing membawa barang dagangan yang sudah disiapkan oleh orang tua dari rumah. Hal tersebut

menjadi pemandangan yang sangat indah, dimana mereka terlihat sangat gembira dan antusias dalam mengikuti program tersebut. Para Peserta Didik juga tidak lupa untuk membawa atribut untuk menarik minat pembeli dengan membawa kertas beralaskan kardus yang bertuliskan nama makanan atau minuman yang mereka jual. Atribut tersebut dihias dengan menggunakan spidol warna dan tidak lupa diberi tulisan dengan sebutan menarik untuk makanan atau minuman yang mereka jual seperti “Donat Gembul” atau “Kedai SERBU (Serba Seribu)”. Mereka juga menghiasnya dengan gambar yang menarik sehingga barang dagangan yang mereka bawa segera habis terjual.

Pada saat bel sekolah berbunyi, Peserta Didik SDIT Nurul Ilmi terlebih dahulu melaksanakan doa pagi yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah termasuk Ustadz dan Ustadzah di depan halaman sekolah. Setelah selesai doa pagi, masing-masing guru kelas memberikan tes sederhana untuk menguji kemampuan berhitung Peserta Didik. Untuk kelas rendah diberikan tes sederhana tentang penjumlahan dan pengurangan, sedangkan untuk Peserta Didik kelas tinggi diberikan tes sederhana tentang perkalian dan pembagian. Untuk Peserta Didik yang mampu memberikan jawaban dengan tepat dan cepat diperbolehkan untuk memasuki kelas terlebih dahulu.

Setelah seluruh Peserta Didik memasuki kelas masing-masing, Pelaksanaan program Business Day segera dilaksanakan. Guru kelas berperan penting dalam memberikan bimbingan selama proses pelaksanaan Program Business Day berlangsung, dimana sebelum dimulai proses jual beli, guru kelas dan Peserta Didik bersama-sama menyusun bangku di kelas sehingga mirip dengan setting tempat di pasar.



Gambar 1. Pelaksanaan Business Day Berbasis Numerasi

Setelah bangku tersusun rapi, Peserta Didik masing-masing diberikan satu lembar kertas yang berisi tabel yang harus dilengkapi. Tabel tersebut digunakan untuk mencatat modal yang dibutuhkan, penghasilan yang didapatkan, dan laba yang diperoleh. Dengan mencatat poin-poin tersebut diharapkan

Peserta Didik dapat melatih kemampuan numerasinya dalam konsep dasar operasi hitung Matematika penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Untuk proses pengimplementasiannya sendiri Peserta Didik sebelumnya sudah diajarkan materi tentang pemahaman konsep Operasi Hitung Bilangan Bulat. Dikarenakan pemberian materi tersebut diberikan pada saat pembelajaran daring maka Bapak/Ibu guru merasa Peserta Didik kurang menguasai materi yang disampaikan, sehingga dibuatlah program Business Day berbasis numerasi agar siswa dapat mengimplementasikan secara langsung materi yang sudah diberikan. Dalam proses pencatatan poin-poin dalam tabel tersebut, guru kelas senantiasa memantau dan membimbing Peserta Didik di kelasnya, sehingga Peserta Didik tidak merasa kebingungan saat mencatat dan menghitung. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dalam jurnal penelitian (Jumrawarsi & Suhaili, 2021) guru bertanggung jawab dalam mengelola kelas serta menciptakan suasana belajar yang kondusif agar tercapainya tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.

Pembeli dari pelaksanaan program tersebut tidak hanya sesama teman satu kelas, tetapi masing-masing kelas bergantian untuk membeli barang dagangan milik teman yang berbeda kelas, sehingga dalam proses pelaksanaannya akan menambah kemampuan bersosialisasi antar teman karena akan timbul komunikasi didalamnya. Komunikasi dapat dilakukan dengan kelompok kecil maupun kelompok besar atau bisa juga dalam lingkungan dengan jumlah terbatas seperti di ruang kelas (Kamila et al., 2021).

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan jika dalam proses jual beli, Peserta Didik bertindak secara mandiri tanpa adanya campur tangan Bapak/Ibu guru maupun orang tua. Guru kelas hanya memantau dan mengarahkan saat mencatat poin-poin pada lembar tabel yang diberikan. (Isnawati & Samian, 2010) menyatakan bahwa kegiatan belajar secara mandiri diwujudkan dengan bekal kompetensi dan pengetahuan yang ada dengan melakukan kegiatan belajar secara aktif yang digerakkan dengan niat dan motivasi untuk menguasai suatu keterampilan atau kompetensi guna memecahkan suatu masalah.

Pelaksanaan Program Business Day berakhir pada pukul 10.00 WIB, kemudian Peserta Didik diberi waktu kurang lebih 15 menit untuk menghitung total penghasilan dan laba yang didapatkan. Setelah semua lembar dikumpulkan, guru kelas mengecek satu persatu dan melihat ketepatan menghitung Peserta Didik. Untuk Peserta Didik yang mendapat laba paling banyak dan tepat dalam menghitung, guru kelas memberikan

reward (penghargaan) berupa bingkisan kecil untuk menambah semangat Peserta Didik dalam meningkatkan kemampuan jual beli dan berhitung. Menurut (Prasetyo et al., 2019) reward yaitu cara seseorang untuk memberikan penghargaan terhadap seseorang yang telah mengerjakan sesuatu dengan tepat, sehingga seseorang tersebut semakin termotivasi dalam mengerjakan sesuatu sehingga mencapai keberhasilan.

Berdasarkan penuturan dari Peserta Didik kelas V yang telah dilaksanakan wawancara oleh peneliti, ia mengatakan bahwa dengan adanya Program Business Day sangat senang dan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar konsep dasar Matematika khususnya perkalian dan pembagian yang seharusnya sudah mahir di luar kepala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua dari kelas V menyatakan jika sebagai orang tua mereka sangat mendukung dan mengapresiasi kegiatan Program Business Day yang diselenggarakan di SDIT Nurul Ilmi karena melihat antusias putra dan putrinya dalam mengikuti program tersebut. Menurut penuturan beliau, setelah diselenggarakan Program Business Day berbasis numerasi, putra putri mereka yang awalnya belum seberapa mahir dalam menerapkan konsep dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari, sekarang menjadi sangat mahir. Seperti contoh saat diminta orang tuanya untuk membeli barang di warung dekat rumah mereka sudah bisa menghitung sendiri jumlah harga barang dan uang yang harus dibayar.

Analisis Program Business Day terhadap kemampuan numerasi Peserta Didik

Program Business Day merupakan program yang diselenggarakan setiap tahun. Tujuan diselenggarakan Program Business Day setelah pandemi, guna menjadi wadah untuk Peserta Didik dalam mengimplementasikan materi Operasi Hitung Bilangan Bulat serta meningkatkan kemampuan numerasi.

Proses implementasi mata pelajaran Matematika kedalam Program Business Day berasal dari materi pembelajaran yang sudah diberikan sebelumnya oleh Bapak/Ibu guru. Materi pelajaran yang disampaikan sebelumnya hanya berupa materi, lalu penerapannya dilaksanakan saat Program Business Day. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Setiawan, 2015) dengan melalui perencanaan program yaitu rapat koordinasi dengan melibatkan tenaga pendidik, orang tua dan Peserta Didik dalam merealisasikan program serta evaluasi program, business day dapat memberi keterampilan menghitung dan berwirausaha bagi Peserta Didik.

Program Business Day di SDIT Nurul Ilmi berbeda dengan Business Day yang diselenggarakan di sekolah lain. Hal tersebut dilihat dari segi tujuan program itu sendiri. Program Business Day memang sudah tidak asing lagi bagi dunia pendidikan, bahkan mulai dari Taman Kanak-Kanak sudah diterapkan program tersebut. Namun, Business Day di sekolah lainnya mengedepankan untuk digunakan sebagai sarana memperkenalkan kegiatan kewirausahaan kepada Peserta Didik sejak usia dini. Berbeda dengan Business Day yang ada di SDIT Nurul Ilmi, program tersebut berinovasi tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan kegiatan kewirausahaan sejak dini, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi Peserta Didik khususnya pada konsep dasar Matematika.

Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan, mata pelajaran yang diimplementasikan dalam Program Business Day adalah Matematika, dimana Peserta Didik diminta untuk mengimplementasikan materi Operasi Hitung Bilangan Bulat untuk menghitung modal awal, laba, rugi dan hasil yang diperoleh. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Saroni, 2015) yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa yang mencakup keterampilan berhitung Peserta Didik, tanggung jawab, dan cara mereka mengelola keuangan sejak dini adalah salah satu manfaat dari program business day.

Pelaksanaan Program Business Day berbasis numerasi tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Menurut Kepala Sekolah menyatakan bahwa faktor pendukung yang pertama berlangsungnya program tersebut adalah antusiasme dari Peserta Didik dan Wali Murid yang sangat besar membuat program tersebut direalisasikan untuk berupaya meningkatkan pemahaman Peserta Didik terhadap operasi hitung bilangan bulat, yang kedua Program tersebut sudah berjalan kurang lebih selama lima tahun berturut-turut sehingga tidak diragukan lagi untuk teknis pelaksanaannya.

Faktor penghambat dari program Business Day berbasis numerasi ini adalah Peserta Didik masih perlu beradaptasi dengan sistem baru yang diterapkan di dalam program tersebut khususnya Peserta Didik di kelas rendah. Jika awalnya sistem pelaksanaannya Peserta Didik hanya diminta untuk melakukan proses jual beli, saat ini mereka diminta untuk sekaligus mencatat poin-poin di tabel yang harus mereka lengkapi, sehingga dalam mengatasi faktor penghambat tersebut Bapak/Ibu guru memberikan bimbingan dan pendampingan ekstra kepada Peserta

Didik di kelas rendah selama proses pelaksanaan Business Day.

Program Business Day berbasis numerasi memberikan dampak yang baik bagi Peserta Didik. Dampak yang diberikan dari pelaksanaan Program Business Day yaitu Peserta Didik mampu mengimplementasikan konsep Matematika materi Operasi Hitung Bilangan Bulat pada kehidupan sehari-hari baik di rumah ataupun di sekolah. Selain itu, Peserta Didik menjadi mudah memahami soal yang diberikan jika disajikan dalam bentuk cerita terkait dengan kehidupan sehari-hari. (Laily, 2014) menjelaskan bahwa soal cerita berkaitan erat dengan masalah di kehidupan sehari-hari yang perlu disajikan pada pembelajaran Matematika SD karena pada nyatanya soal cerita diberikan untuk melatih siswa memecahkan suatu masalah.

Peneliti menerapkan uji tes kepada Peserta Didik kelas V SDIT Nurul Ilmi yang berjumlah 10 orang. Pelaksanaan *Pretest* dilaksanakan pada 21 November 2021 sebelum dilaksanakan program Business Day. Tujuan diselenggarakannya *pretest* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman Peserta Didik terhadap materi operasi hitung bilangan bulat.

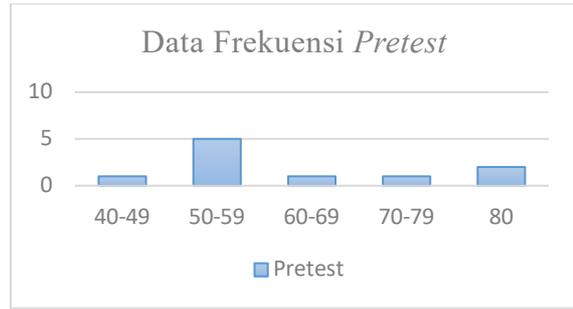
Dari data *pretest* dan *posttest* diketahui rata-rata nilai *pretest* yaitu 58,00 serta nilai *posttest* yaitu 89,00. Kemudian guna menentukan sebaran nilai *pretest* dalam interval digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Banyaknya kelas interval} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) 10 \\ &= 1 + (3,3) (1) \\ &= 4,3 \text{ dibulatkan } 4 \\ \text{Rentangan} &= 80-40 \\ &= 40 \\ \text{Panjang kelas interval (p)} &= 40/4 = 10 \end{aligned}$$

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Pretest*

Interval	Frekuensi	Presentase
40-49	1	10%
50-59	5	50%
60-69	1	10%
70-79	1	10%
80	2	20%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil *pretest*, interval 40-49 jumlah frekuensi yang didapatkan 1 Peserta Didik. pada interval 50-59 jumlah frekuensi sebanyak 5 Peserta Didik. Pada interval 60-69 jumlah frekuensi 1 Peserta Didik. Interval 70-79 frekuensi sebanyak 1 Peserta Didik, pada interval 80 frekuensi diperoleh sebanyak 2 Peserta Didik.



Gambar 2. Grafik Nilai *Pretest*

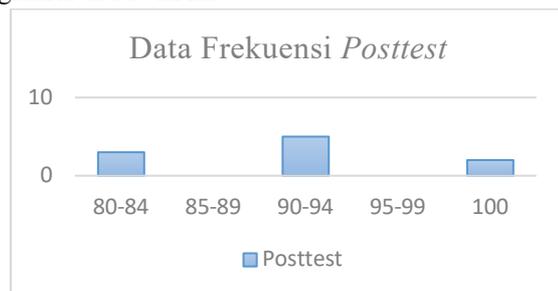
Selain diperoleh data *pretest*, terdapat juga data nilai *posttest* kelas V SDIT Nurul Ilmi yang dilaksanakan pada tanggal 29 November 2021 untuk melihat perbedaan nilai setelah diadakannya Program Business Day berbasis numerasi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Banyaknya kelas interval} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) 10 \\ &= 1 + (3,3) (1) \\ &= 4,3 \text{ dibulatkan } 4 \\ \text{Rentangan} &= 100-80 \\ &= 20 \\ \text{Panjang kelas interval (p)} &= 20/4 = 5 \end{aligned}$$

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Posttest*

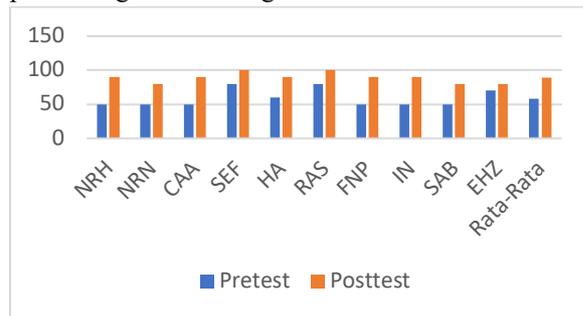
Interval	Frekuensi	Presentase
80-84	3	30%
85-89	0	0%
90-94	5	50%
95-99	0	0%
100	2	20%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil *posttest*, interval 80-84 jumlah frekuensi yang didapatkan sebanyak 3 Peserta Didik, interval 85-89 diketahui jumlah frekuensi 0, interval 90-94 didapatkan jumlah frekuensi sebanyak 5 Peserta Didik, untuk interval 95-99 diperoleh frekuensi sejumlah 0, dan interval 100 didapatkan jumlah frekuensi sebanyak 2. Selain disajikan data dalam bentuk tabel, data juga disajikan dalam bentuk grafik histogram seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Nilai *Posttest*

Dari data *pretest* dan *posttest*, dapat diketahui perbandingan nilai sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* dan memperoleh data nilai Peserta Didik, lalu selanjutnya dilakukan perhitungan yang bertujuan untuk melihat seberapa berpengaruh Program Business Day dalam meningkatkan kemampuan numerasi. Dari perhitungan yang sudah dilakukan, diperoleh rata-rata *pretest* adalah 58,00 dan rata-rata *posttest* adalah 89,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengimplementasian Program Business Day berbasis numerasi pada bab operasi hitung bilangan bulat terbilang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar Peserta Didik dan menurut Kepala Sekolah SDIT Nurul Ilmi, Program Business Day berbasis numerasi merupakan Program unggulan yang akan rutin dilaksanakan setiap tahun.

PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Program Business Day berbasis numerasi di SDIT Nurul Ilmi efektif dapat meningkatkan kemampuan Peserta Didik dalam materi Operasi Hitung Bilangan Bulat. Berdasarkan hasil analisis data kualitatif guna menjawab rumusan masalah yang pertama dapat disimpulkan sebagai berikut, Pengimplementasian materi Operasi Hitung Bilangan Bulat kedalam Program Business Day dilaksanakan sebelum dan saat dilaksanakannya program, dimana sebelumnya sudah disampaikan materi pada saat pembelajaran lalu diimplementasikan saat pelaksanaan Program Business Day, dimana Peserta Didik diminta untuk mencatat modal awal, penghasilan, dan laba yang diperoleh selama proses pelaksanaan Business Day. Dengan mencatat poin-poin tersebut Peserta Didik dapat sekaligus melatih pemahaman terhadap operasi hitung bilangan bulat. Dari perhitungan data kuantitatif diperoleh hasil untuk menjawab rumusan masalah yang kedua sebagai berikut, Rata-rata *pretest* sebelum diselenggarakan

Program Business Day berbasis numerasi adalah 58,00, dan rata-rata *posttest* setelah diselenggarakan Program Business Day adalah 89,00. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pengimplementasian Program Business Day berbasis numerasi pada bab operasi hitung bilangan bulat efektif guna meningkatkan hasil belajar Peserta Didik. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk Sekolah Dasar lain yang sedang menerapkan program serupa sehingga dapat mengembangkan program tersebut dalam meningkatkan kemampuan numerasi Peserta Didik.

Saran

Adapun saran dari peneliti setelah dilakukan penelitian dan pemaparan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ialah sebagai berikut:

1. Guru kelas

Guru kelas menjadi bagian terpenting dari pelaksanaan Program Business Day. Dalam pelaksanaan Program Business Day hendaknya guru kelas memberikan penjelasan terlebih dahulu tata cara melengkapi lembar berisi tabel yang harus dilengkapi oleh Peserta Didik sebelum pelaksanaan program berlangsung, sehingga guru kelas tidak harus selalu memantau dan membimbing Peserta Didik satu persatu untuk memberikan penjelasan cara mengisi tabel tersebut. Dengan melakukan hal tersebut akan menghemat tenaga dan waktu guru kelas serta pelaksanaan program lebih efektif karena Peserta Didik sudah memahami teknis dari pengisian lembar tabel.

2. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber acuan serta informasi dalam melaksanakan penelitian di bidang maupun pembahasan yang sama, yaitu analisis program business day dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa materi operasi hitung bilangan bulat.

3. Satuan Pendidikan (SD)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menyelenggarakan Program Business Day pada Sekolah Dasar yang lain dengan tujuan pendidikan yang lebih bervariasi tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengalaman kewirausahaan kepada Peserta Didik sejak berada di bangku Sekolah Dasar, tetapi juga dapat sekaligus memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan numerasi materi operasi hitung bilangan bulat.

Daftar Pustaka

Creswell, J. W. (2010). Research design: pendekatan

- kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Dimiyati A, M., Suwardiyanto, D., Yuliandoko, H., & Arief W, V. (2018). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Daring (on Line) Bagi Guru Dan Siswa Di Smk Nu Rogojampi. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 96–100. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v2i2.565>
- Heriyansyah, H. (2018). Perjalanan Bisnis Nabi Muhammad S.a.W. *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(02), 190. <https://doi.org/10.30868/ad.v2i02.356>
- Isnawati, N., & Samian. (2010). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. *Journals.Ums.Ac.Id*, 1, 128–144. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/viewFile/825/548>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Kamila, N. N., Ekonomi, F., Tangerang, U., Sari, V. M., Ekonomi, F., Tangerang, U., Silvia, F., Ekonomi, F., & Tangerang, U. (2021). *Analisis Kemampuan Komunikasi Anak Dalam Bersosialisasi Di Masyarakat*.
- Kamilah, R. F., & Trihantoyo, S. (2019). Implementasi Program Business Day dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan di SD Al Hikmah Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*. <https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/28879>
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>
- Prasetyo, A. H., Prasetyo, S. A., & Agustini, F. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 402. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19332>
- Tohir, M. (2019). *Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015 (Indonesia's PISA Results in 2018 are Lower than 2015)*. 2018–2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pertumbuhan Budi Pekerti.
- Richmoslem, Abdollah dan Laode Masihum. 2012. *Rasulullah Business School*. Jakarta: PT. Santri Ikhwanur Rasul.
- Saroni, Mohammad. 2015. *Mendidik & Melatih Entreprenuer Muda: Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Setiawan. 2015. *Implementasi "Business Day" di SD Luqman Al Hakim Nganjuk*. Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 2, No.2. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona.
- Surnaya, Mista. 2017. "Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI dan Efektifitas Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa SD Swasta Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang". *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No.2. Sumatera Utara. UIN Sumatera Utara
- Tim GLN Kemendikbud.2017. *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Tim GLN.